

KARAKTERIASASI TOKOH UTAMA DAN HUBUNGANNYA DENGAN LATAR DALAM ROMAN *DAS PARFUM* KARYA PATRICK SÜSKIND

THE CHARACTERIZATION OF THE MAIN CHARACTER AND THE RELATION TO THE SETTING OF PATRICK SÜSKIND'S "DAS PARFUM"

Oleh: Evie Amallia, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
evieamallia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakterisasi tokoh utama, latar, dan hubungan karakterisasi tokoh utama dan latar dalam *Das Parfum* karya Patrick Süskind dengan menggunakan pendekatan objektif. Sumber data ini adalah roman *Das Parfum* yang diterbitkan oleh Diogenes Verlag AG Zurich tahun 1994. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data dengan validitas semantis dan *expert judgement*. Reliabilitas adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Hasil penelitian menunjukkan karakterisasi tokoh utama sebagai berikut. 1. Ciri lahiriah: Grenouille buruk rupa, kecil dan bungkuk, berpakaian dekil dan sobek-sobek. Ciri sosial: pekerja keras dan suka belajar teknik membuat parfum, tidak memiliki hubungan sosial yang baik. Tingkah laku: Grenouille mempunyai kebiasaan mengendus-endus dan berfantasi, mengalami kesulitan berbicara. Pikiran dan perasaan: berpendirian teguh untuk menciptakan aroma imitasi manusia yaitu aroma gadis perawan. 2. Latar tempat dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind: memungkinkan terjadinya peristiwa, menunjukkan suasana hati, sebagai simbol, dan menunjukkan karakteristik tokoh. Latar waktu memiliki empat fungsi: fase dalam sehari, fase dalam setahun, fase kehidupan seorang tokoh, dan fase sejarah. 3. Hubungan antara latar dan karakterisasi tokoh utama. Kota Paris sebagai kota terbusuk di Eropa mempengaruhi karakterisasi tokoh Grenouille dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

Kata kunci: *Roman*, Karakterisasi tokoh utama, Latar

Abstract

The purpose of this research is to describe the characterization of main character, setting, and the relation between characterization of the main character and setting in a "Novel" entitled "Das Parfum" by Patrick Süskind with the objective approach. The data source was "Das Parfum", an "Novel" by Patrick Süskind, published by Diogenes Verlag AG Zurich at 1994. The data were collected by employing the techniques of reading and note-taking. The data analyses occupied descriptive qualitative technique. The validity of the data was obtained through semantic validity and expert judgement. The reliability of the data was attained through intrarater and interrater reliability. The results showed characterization of main character as follows. 1. The outward characteristics: an ugly Grenouille, little and bent, was dressed in filthy and torn. Social traits: hardworking and love to learn techniques to make perfume. He does not have good social relationships. Behavior: Grenouille has a habit of sniffing and fantasize. He had difficulty speaking colloquially. The thoughts and feelings: resolute to create the scent of human imitation is the scent of virgin girls. 2. Setting of place the Roman Das Parfum Patrick Süskind's: allowing the occurrence of events, showing the mood, as symbols and showing Characterization of figures. Setting time: phase in a day, phase of the year, phase of life of a character, and phase of history. 3. The relationship between background and characterization of the main character. City of Paris as the city most rotten in Europe affect the characterization of the figures in the Roman Grenouille Das Parfum work of Patrick Süskind.

Keywords: "Novel", Characterization of main character, Setting

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra idealnya bukan bahasa sehari-hari, namun bahasa yang indah dan terasa asing.

Roman adalah sebuah karya sastra yang diciptakan oleh pengarangnya, yang di dalamnya menampilkan keseluruhan hidup suatu tokoh beserta permasalahannya, terutama dalam hubungan dengan kehidupan sosialnya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian roman dalam *Langenscheidt* oleh Professor Dr. Dieter Götz dan Professor Dr. Hans Wellmann, "*Roman ist eine lange Geschichte in Prosa, die von fiktiven Personen oder Ereignissen erzählt*". Maksudnya adalah, roman merupakan sebuah deskripsi cerita yang dipaparkan secara rinci dan panjang lebar di dalam prosa yang menceritakan tokoh-tokoh dan kejadian peristiwa yang bersifat fiktif (2009: 681).

Dalam sebuah roman, pengarang berusaha memberikan gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam roman sehingga pembaca harus benar-benar memahami makna yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur intrinsik merupakan hal utama yang harus diperhatikan karena melalui unsur tersebut pembaca dapat menangkap makna dari sebuah karya sastra.

Unsur-unsur intrinsik dalam roman mempunyai keterkaitan satu sama lainnya, sehingga membentuk sebuah struktur. Pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik seperti alur, latar, penokohan serta tema akan memudahkan pembaca memahami cerita. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji karakterisasi tokoh utama, latar serta hubungan antara karakterisasi tokoh utama dan latar.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori karakterisasi tokoh utama dan latar yang disampaikan oleh Marquaß. Teori tersebut

menjelaskan bahwa karakterisasi terdiri dari ciri-ciri lahiriah, ciri-ciri sosial, tingkah laku, pikiran dan perasaan. Latar dalam prosa terdiri dari latar tempat dan latar waktu Marquaß (1997: 36-41).

1. Karakterisasi (*Charakterisierung*)

Dalam metode karakterisasi tokoh, Marquaß (1997:37) mengemukakan empat ciri untuk menentukan kategori tokoh itu sendiri. Dijelaskan sebagai berikut:

- a) Ciri Lahiriah (*äußere Merkmale*): Umur, bentuk tubuh, penampilan, pakaian.
- b) Ciri Sosial (*soziale Merkmale*): Pekerjaan, pendidikan, kedudukan di masyarakat, hubungan.
- c) Tingkah laku (*Verhalten*): Kebiasaan, pola tingkah laku, cara bicara.
- d) Pikiran dan Perasaan (*Denken und Fühlen*): Pendirian atau sikap, keterkaitan, cara pikir, keinginan, ketakutan.

2. Latar

Latar merupakan satu elemen pembentuk cerita yang sangat penting, karena memuat elemen tempat dan waktu dalam satu cerita. Dalam sastra Jerman, hanya ada 2 macam latar, yaitu *der Raum* (ruang) dan *die Zeit* (waktu). Fungsi *der Raum* ada 4 macam, yaitu : *können Geschehen ermöglichen* (dapat menunjukkan suatu kejadian), *können Figuren charakterisieren* (dapat menggambarkan karakter tokoh) , *können Stimmungen zeigen* (dapat menunjukkan suasana hati), *und können Symbole sein* (dan dapat dijadikan simbol dalam cerita). *Die Zeit* mengacu pada saat-saat bersejarah (*in historischer Sicht*), fase kehidupan para tokoh (*im Leben der Figur*), tahun (*im Jahreslauf*), dan hari (*im Tageslauf*).

Ada tiga hal yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini, yakni (1) karakterisasi tokoh utama (2) latar dan (3)

hubungan karakterisasi tokoh utama dan latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) karakterisasi tokoh utama dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind. (2) latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind dan (3) hubungan penokohan dan latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind. Adapun manfaat penelitian ini adalah (1) Manfaat teoretis: (a) Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan teori dalam analisis karakterisasi tokoh utama dan latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind. (b) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang. (2) Manfaat Praktis: (a) Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami karakterisasi tokoh utama dan hubungannya dengan latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind. (b) Bagi para peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi salah satu pendorong untuk mengadakan penelitian ditinjau dari sudut lain dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan objektif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2015 sampai Oktober 2015 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian, dan penyusunan laporan dan bertempat di Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan karya sastra sebagai materi penelitian, yakni roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind yang diterbitkan oleh Diogenes Verlag AG Zurich tahun 1994 dengan tebal 320 halaman.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca secara berulang-ulang dan menyeluruh serta memahami roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind untuk menemukan kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf yang berhubungan dengan fokus penelitian.
2. Melakukan penandaan pada kata, frasa, kalimat, atau paragraf yang menunjukkan karakterisasi tokoh utama, penggambaran latar, dan hubungan karakterisasi tokoh utama dan latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind. Selanjutnya data tersebut dipindahkan ke tabel dan diberi nomor agar mempermudah peneliti dalam menganalisis data.
3. Pendeskripsian, penafsiran, dan penjelasan yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind. Peralatan yang digunakan oleh peneliti berupa alat tulis, *laptop*, dan kamus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat.
4. Menerjemahkan data-data yang telah diperoleh dari bahasa Jerman ke bahasa Indonesia.
5. Data-data yang telah diterjemahkan dan dikategorikan sesuai data yang diteliti, yakni : (1) karakterisasi tokoh utama, (2) penggambaran latar, dan (3) hubungan karakterisasi tokoh utama dan latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.
6. Data-data yang telah dikategorikan tersebut selanjutnya dideskripsikan sesuai fokus permasalahan, yakni: (1) karakterisasi tokoh utama, (2) penggambaran latar, dan (3) hubungan karakterisasi tokoh utama dan latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.
7. Mendeskripsikan karakterisasi tokoh utama yang terdiri dari ciri lahiriah, ciri sosial, perilaku, pikiran dan perasaan.

8. Mendeskripsikan latar dalam roman *Das Parfum* yang dibagi menjadi dua yaitu, latar tempat dan latar waktu.
9. Mendeskripsikan latar berkaitan dengan karakterisasi tokoh karena latar dapat memberikan gambaran seorang tokoh berdasarkan tempat ia tinggal. Grenouille di lahirkan di Paris, kota terbusuk pada masa itu. Ia dengan mudah membuat parfum karena sudah terbiasa dengan segala macam aroma yang ada di sekitarnya dan otaknya menyimpan ratusan bahkan ribuan aroma spesifik.
10. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur karakterisasi tokoh utama dan latar dalam *Das Parfum* karya Patrick Süskind menjadi data dalam penelitian ini. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah manusia (*human instrument*) yaitu peneliti sendiri dengan segenap kemampuan, pengetahuan, dan peralatan yang dimiliki untuk melakukan analisis terhadap suatu karya sastra.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang berupa karakterisasi tokoh utama, latar, dan hubungan karakterisasi tokoh utama dan latar telah dikumpulkan sepenuhnya kemudian dianalisis secara kualitatif, yakni memaknai sejauh mana data tersebut memiliki hubungan dengan teori yang dijadikan acuan. Hasil dari penafsiran tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakterisasi tokoh utama dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.
 - a. Ciri Lahiriah (*Äußere Merkmale*)
 - 1) Bentuk fisik (*Körperbau*)
"Im achtzehnten Jahrhundert lebte in Frankreich ein Mann, der zu den genialsten

und abscheulichsten Gestalten dieser an genialen und abscheulichen Gestalten nicht armen Epoche gehörte. Seine Geschichte soll hier erzählt werden. Er hieß Jean-Baptiste Grenouille" (Süskind, 1994: 5).

Pada abad kedelapan belas di Prancis, tinggallah seorang pria yang dikenal sebagai salah satu tokoh paling berbakat sekaligus paling ditakuti di zaman yang belum lagi mampu menoleransi karakter paradox seperti itu. Kisah inilah yang akan dituturkan. Namanya adalah Jean-Baptiste Grenouille.

Pada awal cerita pengarang mengungkapkan bahwa tokoh "er" merupakan tokoh utama dari roman ini yaitu Jean-Baptiste Grenouille. Dia adalah seorang pria yang dikenal sebagai salah satu tokoh yang paling berbakat pada abad kedelapan belas di Prancis. Berdasarkan kalimat di atas diketahui bahwa terdapat salah satu ciri-ciri lahiriah, yakni jenis kelamin (bentuk fisik) berupa seorang pria dan disampaikan secara langsung (*die direkte Charakterisierung*) oleh pengarang dalam roman *Das Parfum*.

2) Penampilan (*Aussehen*)

Er sah fürchterlich aus. Die Haare reichten ihm bis zu den Kniekehlen, der dünne Bart bis zum Nabel. Seine Nägel waren wie Vogelkrallen, und an Armen und Beinen, wo die Lumpen nicht mehr hinreichten, den Körper zu bedecken, fiel ihm die Haut in Fetzen ab (Süskind, 1994: 176).

Penampilan Grenouille tak karuan. Rambut panjang mengijuk sampai ke lutut, janggut sampai ke pusar, kuku panjang-panjang seperti cakar burung, kulit di kedua lengan dan kaki (yang tidak tertutup pakaian) mengelupas kemerahan.

Melalui ungkapan di atas nampak penampilan Grenouille yang tidak biasa dilihat oleh orang-orang di kota Pierrefort. Rambut, janggut dan kuku yang panjang membuat orang-orang lari ketakutan. Ia menjadi tontonan karena penampilannya tidak karuan dan menyeramkan.

3) Pakaian (*Kleidung*)

Tokoh Grenouille digambarkan sebagai tokoh yang berpakaian dekil, kumal dan sobek-sobek karena tujuh tahun tidak pernah dilepas.

Berikut adalah kutipan yang memuat deskripsi pakaian yang dikenakan tokoh Grenouille.

“Er legte die Pferddecke ab und zog seine Kleider aus oder das, was von seinen Kleidern noch übriggeblieben war, die Fetzen, die Lumpen zog er aus” (Süskind, 1994: 173).

Grenouille mulai membuka pakaian satu per satu. Sudah dekil, kumal, dan sobek-sobek karena tujuh tahun tak pernah di lepas.

b. Ciri Sosial (*Soziale Merkmale*)

1) Pekerjaan (*Beruf*) dan pendidikan (*Ausbildung*)

Pada saat bekerja dengan Baldini, Grenouille banyak belajar tentang aroma karena ia tertarik dengan aroma. Grenouille belajar menuangkan ingatannya tentang aroma menjadi sebuah parfum dengan cara menuliskan formulanya. Semakin Grenouille menguasai teknik dan seni pembuatan parfum, ia semakin mampu mengekspresikan diri dalam membuat parfum. Ia sungguh-sungguh ingin belajar cara mencampur ramuan, mengomposisi aroma atau sejenisnya. Momen favorit Grenouille adalah ketika Baldini mengajarkan cara membuat larutan ramuan dalam alkohol, ekstrak, dan sari ramuan dalam kutipan di bawah ini.

“Mit besonderem Eifer war er hingegen bei der Sache, wenn Baldini ihn im Anfertigen von Tinkturen, Auszügen und Essenzen unterwies” (Süskind, 1994: 123).

Momen favorit Grenouille dalam proses pembelajaran ini adalah setiap kali Baldini mengajari bagaimana membuat larutan ramuan dalam alkohol, ekstrak, dan sari ramuan.

2) Hubungan (*Beziehungen*)

Grenouille tidak memiliki hubungan sosial yang baik. Ia juga memiliki masalah dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya atau masyarakat sekitarnya. Sejak dalam kandungan dia tidak diinginkan ibunya. Setelah lahir tidak ada yang ingin lebih lama mengasuhnya. Semua orang yang mengasuhnya atau ibu susunya ingin menyingkirkannya dan tidak ingin berada di dekat Grenouille. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut. *Das Kind hatte zu diesem*

Zeitpunkt bereits das dritte Mal die Amme gewechselt. Keine wollte es länger als ein paar Tage behalten. Es sei zu gierig, hieß es, sauge für zwei. (Selama beberapa minggu itu si bayi sudah tiga kali berganti ibu susu. Tak ada yang ingin memeliharanya lebih dari beberapa hari. Mereka bilang ia begitu rakus. Porsi menyusunya setara dengan jatah dua bayi) (Süskind, 1994: 9).

c. Perilaku (*Verhalten*)

1) Kebiasaan (*Gewohnheiten*) dan tingkah Laku (*Verhaltensmuster*)

Kebiasaan Grenouille yang suka berfantasi sambil mengendus dan duduk di balok dengan mata terpejam dan tidak bergeming tampak dalam kutipan di bawah ini.

“Grenouille saß mit ausgestreckten Beinen auf dem Stapel, den Rücken gegen die Schuppenwand gelehnt, er hatte die Augen geschlossen und rührte sich nicht” (Süskind, 1994: 32).

Grenouille duduk di balok itu dengan kaki terjulur dan punggung bersandar ke dinding. Mata terpejam dan tubuh tidak bergerak.

2) Cara berbicara (*Sprechweise*)

Grenouille mengalami kesulitan dalam berbicara. Ia kerap kali salah menggunakan kata-kata dalam bahasa sehari-hari seperti kutipan di bawah ini.

So lernte er sprechen. Mit Wörtern, die keinen riechenden Gegenstand bezeichneten, mit abstraken Begriffen also, vor allem ethischer und moralischer Natur, hatte er die größten Schwierigkeiten. Er konnte sie nicht behalten, verwechselte sie, verwendete sie noch als Erwachsener ungerne und oft falsch: Recht, Gewissen, Gott, Freude, Verantwortung, Demut, Dankbarkeit usw.-was damit ausgedrückt sein sollte, war und blieb ihm schleierhaft (Süskind, 1994: 33).

Jadilah ia belajar bicara. Kesulitan terbesar didapati saat terbentur pada kata-kata dari benda-benda tak berbau, seperti ide-ide abstrak dan sejenisnya-terutama soal etika dan moral. Ia sulit mengerti dan cenderung

mencampur aduk satu sama lain. Sampai usia dewasa ia selalu sungkan dan kerap salah menggunakan kata-kata seperti keadilan, nurani, Tuhan, bahagia, tanggung jawab, kerendahan hati, rasa syukur, dan sebagainya-makna dari ekspresi kata-kata ini tetap jadi misteri baginya.

d. Pikiran dan Perasaan (*Denken und Fühlen*)

1) Ketertarikan (*Interessen*)

Dari segi ketertarikan, Grenouille tertarik pada aroma parfum. Ia sangat tertarik pada proses pembuatan parfum. Grenouille kagum dan tertarik pada proses pembuatan parfum seperti kutipan di bawah ini.

“Grenouille war von dem Vorgang fasziniert. Wenn je etwas im Leben Begeisterung in ihm entfacht hatte-freilich keine äußerlich sichtbare, sondern eine verborgene, wie in kalter Flamme brennende Begeisterung” (Süskind,1994: 125).

Grenouille terpana kagum melihat proses ini. Sangat sedikit dalam hidup ini yang mampu menyulut antusiasmenya. Itu pun tak terlihat di wajah—kegembiraan yang menyala dalam kobaran beku.

2) Cara berpikir (*Denkweise*)

Cara berpikir Jean-Baptiste Grenouille tidaklah sama dengan manusia pada umumnya. Grenouille mempunyai ingatan yang luar biasa pada aroma. Dia menyimpan segala aroma yang sudah diketahuinya dalam memori otaknya. Ia mempunyai ingatan tentang aroma yang sangat baik seperti kutipan di bawah ini.

“Zehntausend, hunderttausend spezifische Eigengerüche hatte er gesammelt und hielt sie zu seiner Verfügung, so deutlich, so beliebig, daß er sich nicht nur ihrer erinnerte, wenn er sie wiederroch, sondern daß er sie tatsächlich roch, wenn er sich ihrer wiedererinnerte” (Süskind,1994: 34).

Otaknya menyimpan memori tentang puluhan, bahkan ratusan ribu aroma spesifik yang sangat jelas. Tak hanya mengingat masing-masingnya secara acak kapan saja saat mencium bau yang sama, tapi juga mampu membaui saat mengingat-tanpa harus mencium bau yang sama.

3) Ketakutan (*Ängste*)

Grenouille memiliki ketakutan tetapi hanya takut kehilangan akan aroma seperti kutipan berikut, *“Und jedesmal überfiel ihn die gräßliche Angst, er hätte ihn auf immer verloren”* (Süskind,1994: 51). (Dan setiap kali rasa kehilangan datang, ia selalu merasa ketakutan).

Berdasarkan kutipan di atas Grenouille mempunyai ketakutan akan kehilangan aroma. Ia sungguh menderita dibuatnya.

2. Latar dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Marquaß, latar dalam roman *Das Parfum* meliputi dua macam yaitu *der Raum* dan *die Zeit*. Terdapat empat fungsi latar tempat yaitu: tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa, menunjukkan suasana hati, menunjukkan karakteristik tokoh, dan sebagai simbol. Latar waktu meliputi empat pembagian yaitu: waktu dalam sehari, fase dalam setahun, fase kehidupan tokoh, dan fase sejarah.

a. Latar Tempat

Dalam analisis roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind, penulis menggunakan teori latar yang disampaikan oleh Marquaß. Berikut adalah penjelasan latar tempat yang terdapat dalam *Das Parfum*.

1) Latar Tempat yang Memungkinkan Terjadinya Peristiwa

Dalam roman *Das Parfum* terdapat latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa sebagai berikut: Paris, De Grève, Biara Saint-Merri jalan Saint-Martin, Jalan kota Montpellier, kota Grasse, dan tempat pembuatan parfum milik Madame Arnulfi.

Paris adalah latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa yang penting yaitu tempat lahir tokoh utama dalam roman *Das Parfum* yang bernama Jean Baptiste-Grenouille pada tanggal 17 juli 1738. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut, *“Hier nun, am allerstinkendsten Ort des gesamten Königreichs, wurde am 17.Juli 1738 Jean-Baptiste Grenouille geboren”* (Süskind, 1994: 7). (Alkisah, di tempat

terbusuk seantero kerajaan inilah Jean-Baptiste Grenouille lahir pada tanggal 17 Juli 1738).

Dari kutipan tersebut dijelaskan bahwa Paris adalah latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa. Pada bagian roman *Das Parfum* ditemukan bahwa Grenouille dilahirkan di Paris, kota terbesar dan tempat terbusuk di Prancis pada tanggal 17 Juli 1738.

2) Latar Tempat yang Menunjukkan Suasana Hati

Dalam roman *Das Parfum* terdapat latar tempat yang menunjukkan suasana hati sebagai berikut: kamar sempit, gua, taman, belakang tembok kota Grasse.

Ujung terowongan gua menunjukkan suasana hati tokoh, hal itu dapat dilihat dari berikut, *Als er am Ende des Stollens angekommen war, dort wo die Geröllverschüttung anstieg, fielen beide Ängste von ihm ab. Er fühlte sich ruhig, sein Kopf war ganz klar und seine Nase geschärft wie ein Skalpell* (Tiba di ujung terowongan, di tempat karang-karang menjulang miring ke atas, rasa takut itu menghilang. Ia merasa tenang, berpikir jernih dan hidung setajam pisau. (Süskind, 1994: 175)

Di gua itulah Grenouille menghabiskan waktunya untuk menyendiri. Di dalam gua ia merasa lebih hidup. Ujung terowongan gelap gulita dan sepi tanpa suara apa pun bahkan di siang hari. Udara terasa lembab, asin dan dingin. Sangat nyaman dan penuh berkah berada di sini. Seumur-umur ia tidak pernah merasa demikian aman, tenang dan berpikir jernih seperti ini. Kesendirian ini murni atas dasar kesenangan pribadi, untuk lebih dekat pada diri sendiri.

3) Latar Tempat yang Menunjukkan Karakteristik Tokoh

Dalam roman *Das Parfum* terdapat latar tempat yang menunjukkan karakteristik tokoh sebagai berikut: Keranjang sampah di kedai ikan, rumah penitipan Madame Gaillard, tempat penyamakan Kulit Grimal, toko Baldini, tempat usaha pembuatan Parfum milik Madame Arnulfi, kamar sempit di Grasse, dan taman di Grasse.

Latar tempat ini menunjukkan karakter Grenouille yang tidak mudah putus asa. Hal itu terlihat ketika Grenouille lahir di tempat penjualan ikan yang baunya sangat menyengat. Grenouille mempunyai ketahanan jasmani yang tinggi seperti kutipan berikut, *“wer wie er die eigene Geburt im Abfall überlebt hatte, ließ sich nicht mehr so leicht aus der Welt bugsieren”* (Süskind, 1994: 27). (Siapa pun yang mampu bertahan dilahirkan di keranjang sampah tak akan semudah itu tersingkir dari dunia).

Semua proses persalinan dilakukan di warung ikan seperti ini, dalam kondisi keguguran atau bayi setengah sempurna. Grenouille lahir dengan daging berlumuran darah yang keluar dari Rahim itu tak ubahnya jeroan ikan yang berserakan. Kalaupun sukses lahir, hidup si bayi juga tak akan lama. Grenouille lahir ke dunia langsung ke tanah, tetapi anehnya dia tidak mati tidak seperti empat bayi sebelumnya. Dia masih tetap berusaha untuk hidup dan bertahan hingga dewasa.

4) Latar Tempat Sebagai Simbol

Dalam roman *Das Parfum* terdapat latar tempat sebagai simbol sebagai berikut: Grasse dan Pemakaman Cimetière des Innocents.

Grenouille datang ke Grasse untuk belajar beberapa teknik pembuatan aroma. Kota Grasse adalah simbol wewangian, tanah surga para pembuat parfum, dan mereka yang belum pernah ke sini tak pantas menyandang gelar ahli parfum. Hal tersebut dijelaskan dengan kutipan di bawah ini.

Dieser zugleich unansehnliche und selbstbewußte Ort war die Stadt Grasse, seit einigen Jahrzehnten unumstrittene Produktions – und Handelsmetropole für Duftstoffe, Parfumeriewaren, Seife und Öle. Giuseppe Baldini hatte ihren Namen immer mit schwärmerischer Verzückung ausgesprochen. Ein Rom der Düfte sei die Stadt, das gelobte Land der Parfumeure, und wer nicht seine Sporen hier verdient habe, der trage nicht zu Recht den Namen Parfumeur (Süskind, 1994: 211).

Kota yang nyaman dan percaya diri ini bernama Grasse. Sudah puluhan tahun menjadi pusat produksi dan penjualan

wewangian, parfum, sabun, serta minyak. Mending Giuseppe Baldini selalu menyebut tempat ini dengan takzim. Kota ini adalah Roma-nya wewangian, tanah surga para pembuat parfum, dan mereka yang belum pernah ke sini tak pantas menyandang gelar ahli parfum.

Dari kutipan di atas Grasse adalah latar tempat sebagai simbol. Kota ini adalah Roma-nya wewangian, tanah surga para pembuat parfum. Jika ingin menyandang gelar ahli parfum, disinilah tempatnya yang tepat untuk mempelajari teknik tentang pembuatan parfum.

b. Latar Waktu

1) Latar Waktu yang Menunjukkan Fase Dalam Sehari (*Tageslauf*)

Berikut adalah latar waktu yang menunjukkan fase dalam sehari dalam *Das Parfum*: pagi hari, sekarang, dua jam kemudian, lima hari, beberapa jam, keesokan paginya, setengah jam, jam empat pagi, dan malam hari. Malam hari merupakan latar waktu yang sering muncul dalam roman *Das Parfum*. Banyak sekali peristiwa yang terjadi pada malam hari.

2) Latar Waktu Fase Dalam Setahun (*Jahreslauf*)

Berikut adalah latar waktu yang menunjukkan fase dalam setahun dalam *Das Parfum*: pada tahun ini, dalam setahun, musim semi, musim panas, musim dingin, bulan Mei, 1 September 1753, musim gugur, beberapa bulan, dan 15 April 1766. Pada tanggal 15 April 1766 adalah latar waktu dalam setahun yang menjelaskan bahwa ahli parfum Jean-Baptiste Grenouille dijatuhkan hukuman atas pembunuhan 24 gadis yang berada di Grasse.

3) Latar Waktu Fase Kehidupan Tokoh (*Lebenslauf*)

Berikut adalah latar waktu yang menunjukkan fase kehidupan tokoh dalam *Das Parfum*: 17 Juli 1738, masa kanak-kanak, remaja atau dewasa, 15 April 1766 dan 25 Juni 1767.

Latar waktu '15 April 1766' adalah fase kehidupan Grenouille memiliki peranan yang

penting dalam cerita karena Grenouille tertangkap dan tertuduh karena telah membunuh 25 gadis. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Am 15 April 1766 wurde das Urteil gefällt und dem Angeklagten in seiner Zelle verlesen: "Der Parfumeurgeselle Jean-Baptiste Grenouille", so hieß es da, "soll binnen achtundvierzig Stunden auf den Cours vor die Tore der Stadt geführt, dort, das Gesicht zum Himmel, auf ein Holzkreuz gebunden werden, bei lebendigem Leib zwölf Schläge mit einer eisernen Stange erhalten, die ihm die Gelenke der Arme, Beine, Hüften und Schultern zerschmettern, und danach auf dem Kreuze angeflochten aufgestellt werden bis zu seinem Tode" (Süskind, 1985: 291).

Pada tanggal 15 April 1766, putusan pengadilan dijatuhkan dan dibacakan pada tertuduh di selnya, "Ahli parfum bernama Jean-Baptiste Grenouille, dalam waktu 48 jam ke depan, akan diarak ke gerbang kota dan dipaku ke salib, wajah dihadapkan ke langit, dan jika masih hidup akan dijatuhi dua belas pukulan dengan tongkat besi untuk mematahkan seluruh persendian lengan, kaki, pinggul, dan bahu. Lalu, dengan tubuh masih terpaku ke salib, akan diangkat dan dibiarkan tergantung sampai mati.

Latar waktu yang terkandung dalam kutipan di atas tergolong dalam kategori *latar im Leben der Figur*. Yaitu latar waktu yang terjadi pada suatu masa fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita. Peranan yang penting yang terkandung dalam kutipan di atas adalah Grenouille dijatuhkan hukuman dua belas pukulan dengan tongkat besi untuk mematahkan seluruh persendian lengan, kaki, pinggul, dan bahu. Lalu, dengan tubuh masih terpaku ke salib, akan diangkat dan dibiarkan tergantung sampai mati. Setelah mati, mayat Grenouille akan dikubur malam hari di sebuah kuburan yang tak bertanda.

4) Latar Waktu Fase Sejarah (*historischer Sicht*)

Dalam isi cerita roman *Das Parfum* ini tidak ditemukan kutipan latar waktu fase sejarah, namun ditemukan bahwa Baldini menceritakan sekilas tentang Perang Pemberontan Spanyol dan ia berpartisipasi melawan Austria.

3. Hubungan Karakterisasi Tokoh Utama dan Latar

Ciri fisik yang dimiliki tokoh Grenouille adalah buruk rupa. Ia terjangkit anthrax, ketika ia bekerja di tempat penyamakan kulit dengan Grimal sehingga membuat wajahnya cacat dan lebih jelek daripada sebelumnya.

Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa ciri fisik tokoh Grenouille dipengaruhi oleh tempat di mana ia bekerja. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut, *Ihm blieben nur die Narben der großen schwarzen Karbunkel hinter den Ohren, am Hals und an den Wangen, die ihn entstellten und noch häßlicher machten, als er ohnehin schon war* (Yang tinggal hanya parut kehitaman dari radang kulit di belakang telinga, di kedua tangan, dan pipi. Membuat wajahnya cacat dan lebih jelek daripada sebelumnya) (Süskind, 1985:42).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan tempat Grenouille bekerja berpengaruh dengan ciri fisik Grenouille. Cacat wajah dan seluruh tubuh yang dialami oleh Grenouille disebabkan karena dia bekerja di tempat penyamakan kulit. Hal tersebut sangat mungkin terjadi pada seorang yang bekerja di tempat penyamakan.

Dari cara berfikir Grenouille tentang aroma dapat disimpulkan bahwa Grenouille tertarik pada aroma dan cara membuat parfum. Latar laboratorium Baldini menunjukkan adanya hubungan latar yaitu ketertarikan (*Interessen*). Grenouille terpana kagum ketika melihat proses penyulingan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut, *Grenouille war von dem Vorgang fasziniert. Wenn je etwas im Leben Begeisterung in ihm entfacht hatte freilich keine äußerlich sichtbare, sondern eine verborgene, wie in kalter Flamme brennende Begeisterung -*, (Grenouille terpana kagum melihat proses ini. Sangat sedikit dalam hidup ini yang mampu menyulut antusiasmenya. Itu pun tak terlihat di wajah- kegembiraan yang menyala dalam kobaran beku) (Süskind, 1985: 125).

Kutipan tersebut menjelaskan tentang ketertarikan (*Interessen*) tokoh utama terhadap aroma parfum.

Cara berfikir Jean-Baptiste Grenouille tidaklah sama dengan manusia pada umumnya. Grenouille mempunyai ingatan yang luar biasa tentang aroma. Dia menyimpan segala aroma yang sudah diketahuinya dalam memori otaknya seperti kutipan berikut, *Zehntausend, hunderttausend spezifische Eigengerüche hatte er gesammelt und hielt sie zu seiner Verfügung, so deutlich, so beliebig, daß er sich nicht nur ihrer erinnerte, wenn er sie wieder roch, sondern daß er sie tatsächlich roch, wenn er sich ihrer wieder erinnerte* (Otaknya menyimpan memori tentang puluhan, bahkan ratusan ribu aroma spesifik yang sangat jelas. Tak hanya mengingat masing-masingnya secara acak kapan saja saat mencium bau yang sama, tapi juga mampu membaui saat mengingat tanpa harus mencium bau yang sama) (Süskind, 1985: 34).

Semenjak lahir hingga dewasa Grenouille membaui segala apa pun yang berada di dekatnya. Latar warung ikan, tempat ia dilahirkan mempengaruhinya cara berfikir tentang aroma.

Latar berkaitan dengan karakterisasi tokoh karena latar dapat memberikan gambaran seorang tokoh berdasarkan tempat ia tinggal. Grenouille di lahirkan di Paris, kota terbusuk pada masa itu. Ia dengan mudah membuat parfum karena sudah terbiasa dengan segala macam aroma yang ada disekitarnya dan otaknya menyimpan ratusan bahkan ribuan aroma spesifik.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakterisasi tokoh utama, latar, dan hubungan karakterisasi tokoh utama dan latar dalam *Das Parfum* karya Patrick Süskind dengan menggunakan pendekatan objektif. Sumber data ini adalah roman *Das Parfum* yang diterbitkan oleh Diogenes Verlag AG Zurich tahun 1994. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data dengan validitas semantis dan expert judgement. Reliabilitas adalah reliabilitas intrarater dan interrater. Hasil penelitian menunjukkan karakterisasi tokoh utama sebagai berikut. 1. Ciri lahiriah: Grenouille buruk rupa,

kecil dan bungkuk, berpakaian dekil dan sobek-sobek. Ciri sosial: pekerja keras dan suka belajar teknik membuat parfum, tidak memiliki hubungan sosial yang baik. Tingkah laku: Grenouille mempunyai kebiasaan mengendus-endus dan berfantasi, mengalami kesulitan berbicara. Pikiran dan perasaan: berpendirian teguh untuk menciptakan aroma imitasi manusia yaitu aroma gadis perawan. 2. Latar tempat dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind: memungkinkan terjadinya peristiwa, menunjukkan suasana hati, sebagai simbol, dan menunjukkan karakteristik tokoh. Latar waktu memiliki empat fungsi: fase dalam sehari, fase dalam setahun, fase kehidupan seorang tokoh, dan fase sejarah. 3. Hubungan antara latar dan karakterisasi tokoh utama. Kota Paris sebagai kota terbusuk di Eropa mempengaruhi karakterisasi tokoh Grenouille dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind. Grenouille di lahirkan di Paris, kota terbusuk pada masa itu. Ia dengan mudah membuat parfum karena sudah terbiasa dengan segala macam aroma yang ada disekitarnya dan otaknya menyimpan ratusan bahkan ribuan aroma spesifik.

2. Saran

Penelitian selanjutnya dengan objek yang sama diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan mengkaji aspek lain sehingga akan lebih banyak nilai-nilai positif yang dapat diungkap.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman pada bidang sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Götz, Dieter and Wellmann, Hans. 2009. *Power Wörterbuch, Deutsch*. Berlin: Langenscheidt-Redaktion.
- Marquäß_, Reinhard. 1997. *Duden Abiturhilfen. Erzählende Prosatexte analysieren, Training für Klausuren und Abitur (12. Und 13. Schuljahr*. Dudenverlag.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Süskind, Patrick. 1994. 1985. *Das Parfum Die Geschichte eines Mörders*. :Diogenes Verlag AG Zürich.
- _____. 2010. *Perfume The Story of a Murderer*. Jakarta: Dastan Books.

Biodata

Nama : Evie Amallia
NIM : 11203244008
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Asal : Serenia Hill Regent V2. Jl. Karang Tengah Raya RT 001 RW 03, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
Lama Skripsi : 8 Bulan
No HP : 087738280104
E-Mail : evieamallia@gmail.com